

**HAMBATAN SISWA KELAS V PADA MATERI GULING DEPAN
DALAM PEMBELAJARAN SENAM SE-GUGUS 02
DI KECAMATAN PUNDONG
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jasmani



oleh :

PUJI RAHAYU
10604224122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul ” yang disusun oleh Puji Rahayu, NIM 10604224122 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2015
Dosen Pembimbing,



Heri Purwanto, M.Pd
NIP 19531216 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2015
Yang menyatakan,



Puji Rahayu
NIM 10604224122

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hambatan Siswa Kelas V Pada Materi Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se- Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul" yang disusun oleh Puji Rahayu , NIM 10604224122, telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 22 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Purwanto, M.Pd	Ketua Penguji		22/-15 10/6 2015
Ermawan Susanto, M.Pd	Sekretaris Penguji	
Dr. Pamuji Sukoco	Penguji I (Utama)		21/05/15
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		18/06/15

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Tiada Tuhan Selain Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW adalah Rosul (utusan) Allah SWT.
2. Tambang emas dalam dirimu adalah pikiranmu sendiri. Dirimu dapat menggalinya dengan yang kamu inginkan.
3. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
4. pendidikan merupakan perlengkapan terbaik untuk hari tua. (Aristoteles)
5. Prestasi hidup tidak dapat diraih kecuali oleh yang berani meyakini, bahwa apa yang di dalam dirinya lebih besar daripada tantangan yang di hadapinya. (Bruce Barto)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku yang kusayang, Bapak Darmanta dan Ibu Mujiyati yang selalu mendoakan dan memberi semangat, juga pengorbanannya selama ini.

**HAMBATAN SISWA KELAS V PADA MATERI GULING DEPAN
DALAM PEMBELAJARAN SENAM SE-GUGUS 02
DI KECAMATAN PUNDONG
KAB. BANTUL**

Oleh:
Puji Rahayu
10604224122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan angket. Dalam penelitian ini populasinya adalah Siswa Kelas V Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul berjumlah 143 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami Siswa Kelas V pada materi guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah. Data Hambatan yang dialami Siswa Kelas V pada guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

Kata Kunci : Hambatan Siswa Kelas V dalam pada Guling Depan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul” dapat diselesaikan dengan lancar.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di Fakultas Imu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Sriawan, M.Kes, Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M, Pd, selaku Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Heri Purwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Panggung Sutapa, M.S., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Orang tua yang telah member semangat, dukungan serta memberikan doa setiap saat.

7. Teman-teman PGSD Penjas 2010, terimakasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis



Puji Rahayu
NIM 10604224122

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Hakikat Hambatan	6
2. Hakikat Pembelajaran	6
3. Hakikat Belajar	10
4. Pendidikan Jasmani.....	13
5. Senam	18
6. Guling Depan	23
7. Karakteristik Anak Sekolan Dasar	26

B.	Penelitian yang Relevan	29
C.	Kerangka Berfikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32	
A.	Desain Penelitian	32
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	33
D.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.	Instrumen Penelitian	33
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Uji Coba Instrumen.....	36
a.	Uji Validitas	36
b.	Uji Reliabilitas	38
F.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41	
A.	Data Penelitian	41
B.	Hasil Penelitian	41
C.	Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57	
A.	Kesimpulan	57
B.	Implikasi Hasil Penelitian	57
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian	58
D.	Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60	
LAMPIRAN.....	62	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Angket yang diuji cobakan	34
Tabel 2. Kisi-kisi angket yang telah diuji cobakan	37
Tabel 3. Pengkategorian faktor	40
Tabel 4. Penjelasan pengkategorian faktor	40
Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Data Keseluruhan	41
Tabel 6. Norma Penilaian Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul	42
Tabel 7. Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik	45
Tabel 8. Norma Penilaian Data Faktor Psikologis	47
Tabel 9. Norma Penilaian Data Faktor Guru	49
Tabel 10. Norma Penilaian Data Faktor Sarana Prasarana	51
Tabel 11. Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guling Depan	26
Gambar 2. Histogram Frekuensi Data Keseluruhan	42
Gambar 3. Diagram Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul	44
Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Fisik	46
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Psikologis.....	48
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Guru	50
Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Sarana Prasarana	52
Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Lingkungan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Yang di Uji Cobakan	63
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen	66
Lampiran 3. Angket Yang Telah di Uji Cobakan	67
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran 5. Data Penelitian	72
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	80
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 8. Lembar Pengesahan	82
Lampiran 9. Expert Judgement	83
Lampiran 10. Surat Izin UPTD	85
Lampiran 11. Surat Keterangan SD	86
Lampiran 12. Dokumentasi	92

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berguna dimasa depan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib diajarkan di setiap sekolah, dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas baik itu sekolah negeri ataupun swasta. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan aspek dalam diri anak, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2004: 4):

- a. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran jasmani yang aman sesuai dengan latihan.
- b. Memajukan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas jasmani olahraga.
- c. Mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- d. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpatisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman yang universal dan multi budaya serta memiliki kegembiraan karena mengikuti olahraga secara reguler.

Kecamatan Pundong, Bantul mempunyai beberapa Gugus Sekolah Dasar.

Salah satunya adalah Gugus 02 sekolah dasar UPT PPD Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meliputi beberapa sekolah dasar, antara lain: SD Negeri I Panjangrejo (SD INTI), SD Negeri II Panjangrejo, SD Negeri Monggang, SD Negeri Seyegan, SD Muhammadiyah

Kalipakem, dan MI Watu. Sekolah-sekolah tersebut berada di sekitar pusat pemerintahan kecamatan Pundong sehingga mudah untuk dijangkau.

Kondisi beberapa sekolah tersebut, tergolong cukup baik karena mempunyai bangunan yang baru. Sedangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah juga baik, lingkungan rapi serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi sekolah yang sudah baik ini diharapkan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran baik pula. Akan tetapi setelah melakukan observasi salah satu sekolah yang terdapat di Kecamatan Pundong ternyata sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yaitu dalam pembelajaran senam lantai. Dengan banyaknya siswa yang terdapat di sekolah tersebut tak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran penjas materi senam lantai. Setiap sekolah rata-rata memiliki satu matras. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa untuk dalam melakukan gerakan dalam senam lantai terhambat.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. mungkin masih banyak faktor lain yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Bisa dari faktor ekstern maupun intern.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai khususnya guling depan. Karena

keterbatasan kami, peneliti hanya akan meneliti kelas V di beberapa sekolah yaitu SD Negeri I Panjangrejo, SD Negeri II Panjangrejo, SD Negeri Monggang dan SD Negeri Seyegan dalam satu gugus sekolah. Pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*) adalah materi yang akan diambil.

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran guling depan (*forward roll*). Kedepannya peneliti mengharapkan dengan diadakan penelitian ini dapat memunculkan solusi yang tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan khusunya di wilayah SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya dukungan lingkungan penyelenggara pendidikan terhadap pembelajaran senam lantai guling depan siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong
2. Perlunya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran senam lantai guling depan siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong
3. Faktor hambatan siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya akan memfokuskan pada hambatan pembelajaran siswa kelas V di SD se Gugus 02

Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dalam pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*)

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : seberapa besar hambatan yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*) di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hambatan siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong dalam pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*)?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan
 - b. Dapat mengembangkan potensi serta bakat siswa
 - c. Meningkatkan kualitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
2. Manfaat secara praktis

Dengan adanya pembelajaran senam lantai guling depan dapat diketahui hambatan pembelajaran siswa akan senam lantai guling depan.

a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang hambatan pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*) pada siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong.

b. Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan mencari solusi sehingga tujuan dari pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*) pada siswa kelas V di SD se Gugus 02 Kecamatan Pundong dapat tercapai.

c. Siswa

Dapat menambah referensi kemampuan siswa dalam melakukan guling depan. Supaya siswa mengerti bahwa pembelajaran senam lantai guling depan (*forward roll*) merupakan salah satu materi pokok pendidikan jasmani disekolah yang wajib dilakukan, dan sebagai bekal keterampilan pada masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hambatan

Menurut W. J. S. Poerwadarminta dari Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984: 342), dinyatakan bahwa “hambatan adalah suatu halangan atau rintangan”. Misalnya: kayu penghalang, pengempang jalan dan sebagainya. Menurut Ambo Enre Abdullah (2005: 7) Hambatan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatakannya”.

Menurut Suharso dkk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 163), dinyatakan bahwa “hambatan adalah Suatu halangan atau rintangan”. Misalnya: kayu penghalang, pengempang jalan dan sebagainya. Menurut Tim Pustaka Phoenix dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 305), dinyatakan bahwa “hambatan adalah Suatu halangan atau rintangan”. Misalnya: kayu penghalang, pengempang jalan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu kondisi yang menjadi penghalang di dalam mencapai suatu tujuan.

2. Hakikat Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2013: 57) adalah Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan

menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya (Azhar Arsyad, 2006: 1). Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.(Sukintaka, 2001: 29). Pembelajaran menunjuk kepada pengertian interaksi belajar mengajar antara pengajar dan warga belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam proses tersebut paling tidak mengandung ciri-ciri: (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (2) ada bahan/ materi yang menjadi isi dari interaksi, (3) ada metode sebagai cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan, (4) ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, dan (5) ada evaluasi terhadap hasil belajar (Sardiman, 1990: 12- 13). Pengertian lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu belajar siswa, merupakan serangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa agar lebih mudah mencapai tujuan belajar. Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis yang dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan belajar (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2009: 12).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut

Gagne, Briggs, dan Wager yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (2008:19), “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.” Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan yang terdapat dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran mengandung lima konsep, yaitu: interaksi, siswa (peserta didik), pendidik (guru), sumber belajar dan lingkungan belajar.

Menurut Pasal 1 butir 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang dimaksud siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sementara itu dalam Pasal 1 butir 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidik (guru) adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, fasilitator, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sumber belajar atau learning resources adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar (learning enviroment) adalah lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar seperti di kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus dan sebagainya.

Berdasarkan pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, siswa lainnya, media,

dan atau sumber belajar lainnya. Ciri lain pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan melibatkan interaksi siswa, guru, dan sumber belajaryang bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode dan teknik serta media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi adanya interaksi antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran supaya adanya kemampuan atau kompetensi yang diharapkan akan dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Hakikat Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 54-71) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor yang terletak di dalam diri peserta didik (faktor intern) antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (intelelegensi) merupakan wadah bagi kemampuan tercapainya hasil belajar. Jika kemampuan ini rendah maka, hasil yang akan dicapai pun akan rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.
- b. Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu. Karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka murid yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadai, murid akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.
- d. Situasi pribadi tertentu emosional yang di alami murid. Misalnya pertengangan yang di alami dalam dirinya, situasi kekecewaan (frustasi).
- e. Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh, dan sebagainya.

Faktor yang terletak diluar dirinya (faktor eksternal) baik yang terdapat disekolah, maupun dimasyarakat antara lain:

- a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memadai: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang, cara evaluasi, ruang belajar, situasi social, di sekolah, dan sebagainya.
- b) Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti: kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua, dan sebagainya.
- c) Lingkungan sosial yang kurang memadai seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor intern dan faktor ekstern adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian

dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Menurut Abu Ahmadi (1991: 108) belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang sejak lahir sampai meninggal dunia. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar menurut Abu Ahmadi adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah:

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya: pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor intelektif yang meliputi:

Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki

- b) Faktor non intelektif yang meliputi unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, motivasi, dan penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membangun potensi percaya diri.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

Hambatan siswa dari faktor eksternal artinya hambatan dari luar diri siswa itu sendiri. Hambatan siswa dalam senam guling depan dari faktor

eksternal terdapat tiga indikator, yaitu guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab hambatan belajar, apabila guru tidak profesional, baik dalam pengembangan metode yang digunakan, hubungan guru dengan murid kurang baik, sikap guru yang kasar, suka marah, suka mengejek, membentak, kurang jelas dalam menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, dan lain- lain.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan membuat penyajian yang tidak baik. Misalnya, sekolah tidak mempunyai media gambar guling depan, jumlah matras terlalu sedikit, matras terlalu sempit, matras terbuat dari bahan yang dapat membahayakan dan permukaannya tidak merata.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat menghambat belajar siswa misalnya, lokasi sekolah yang ramai, gedung sekolah yang tidak menukopi standar dan terlalu sempit, halaman sekolah yang terlalu panas sehingga dapat membuat siswa tidak merasa nyaman pada saat belajar senam guling depan.

4. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk

dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2007:1).

Menurut Bucher dalam Soni Nopembri majalah ilmiah olahraga FIK UNY volume 11 (2005: 33), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian intergal dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmanai sebagai wahananya.

Menurut Mutohir dalam Andun Sudijandoko jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Pendapat senada dikemukakan oleh Cholik dan Lutan dalam Helmy Firmansyah (2009: 04), bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik

dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Masih menurut Helmy Firmansyah (2009: 06), secara esensial pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (learning to move) dan belajar melalui gerak (learning through movement). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (1992:9), secara garis besar tujuan pendidikan jasmani dapat digolongkan dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Norma atau nilai, yang merupakan budaya bangsa timur pada umumnya, jadi termasuk Indonesia. Norma itu menghendaki: Manusia berbudi luhur, berbudi pekerti baik, dan atau mempunyai

kepribadian yang kuat. Norma itu sendiri akan terkait iman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.

- 2) Jasmani, sehat dan terampil.
- 3) Psikis atau kejiwaan, menjadi anak cerdas, bebas dari kebodohan dan mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 4) Rasa sosial, rasa bertanggung jawab kemasyarakatan, mempertebal rasa kebangsaan atau rasa cinta tanah air, dan rasa kesetiakawanan sosial

Menurut Muhklis (2007: 12), tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani adalah :

- 1) Dalam pendidikan jasmani akan merangsang perkembangan psikis kejiwaan anak. Anak akan tumbuh menjadi cerdas seiring dengan perkembangan karakternya.
- 2) Pelaksanaan pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan keterampilan anak.
- 3) Penerapan sikap tanggung jawab dan sportivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta perilaku hidup yang sehat melalui berbagai bentuk aktivitas jasmani didalamnya.

Dijelaskan pula oleh Supriyanto (2008: 15), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah :

- 1) Melalui pendidikan jasmani, anak dapat mengembangkan dan menerapkan budaya perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan kepribadian anak.
- 3) Meningkatkan kemampuan gerak dasar anak.
- 4) Mengembangkan keterampilan anak untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta perilaku hidup yang sehat melalui berbagai bentuk aktivitas jasmani didalamnya. Tujuan Pendidikan Jasmani merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mencapai tujuan nasional yaitu untuk mencapai manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Maka bukan hanya fisik atau jasmani saja yang dikembangkan tetapi, perkembangan kognitif, afektif dan sosial juga memiliki komposisi yang sama dan saling menunjang satu sama lainnya.

5. Senam

a. Pengertian Senam

Istilah senam berasal dari Bahasa Inggris “*Gymnastic*” dalam bahasa aslinya merupakan kata serapan dari bahasa Yunani “*Gymnos*” yang berarti telanjang, sedangkan tujuan dari senam adalah

meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh (Agus Mahendra, 2001: 9). Menurut Imam Hidayat (1981: 2), “senam ialah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis”.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi:

3. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar:

- 3.1. Mempraktikkan latihan peragangan dan pelemasan yang benar sebelum memulai aktivitas senam, serta nilai percaya diri, dan disiplin.

Menurut Wuryati Soekarno (1986: 4), senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Sedangkan menurut Agus Mahendra (2004:14), senam ialah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motorability*) . Menurut Imam Hidayat, Pieter Panggabean dan Imam Soeyoedi yang dikutip oleh Mahmudi Sholeh (1992:8) senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan terencana

disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut tentang pengertian senam maka dapat disimpulkan bahwa senam merupakan latihan tubuh yang disusun secara sistematis, berencana dan diawali oleh gerakan dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipuatif dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Selain itu senam juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

b. Manfaat Senam

Manfaat senam menurut Agus Mahendra (2001: 12) terdiri dari dua bagian, yaitu :

1) Manfaat Fisik

Melalui barbagai kegiatan anak yang terlibat dalam senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, koordinasinya, kelincahannya, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pada kegiatan yang menurut sistem kerja

jantung dan paru (*cardiovasculer system*) program senam akan menyumbang bagi perkembangan fisik yang seimbang.

2) Manfaat mental dan sosial

Ketika mengikuti program senam, siswa dituntut untuk berfikir sendiri tentang perkembangan keterampilannya. Untuk itu, siswa harus mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Dengan demikian, siswa akan berkembang kemampuan mentalnya.

Dengan demikian, senam bermanfaat secara fisik maupun mental. Manfaat senam secara fisik dapat meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, kelincahan, serta keseimbangan, sedangkan manfaat senam secara mental dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk berpikir kreatif mengenai pemecahan masalah gerak.

c. Karakteristik Senam

Ciri-ciri senam menurut Agus Mahendra (2001: 14), adalah sebagai berikut:

- 1) Apik, rapi, pasti, dan anggun.
- 2) Gerakan ritmis dan harmonis.
- 3) Banyak menggunakan kemampuan fisik dan kemampuan motorik.
- 4) Menggunakan gerakan yang melatih kelentukan.

- 5) Menggunakan kegiatan yang menantang siswa untuk berjuang melawan dirinya sendiri.
- 6) Menggunakan kegiatan-kegiatan gerak yang ekspresif.

Menurut Federation International de Gymnastique (FIG) yang kemudian dikutip oleh Agus Mahendra (2001: 12-14) senam dibagi menjadi enam kelompok yaitu:

- 1) Senam Artistik (*artistic gymnastics*)

Senam artistik diartikan sebagai senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat, contohnya: lantai, kuda, pelana, gelang-gelang, kuda lompat, palang sejajar, palang tunggal.

- 2) Senam Ritmik Sportif (*sportive ritmic gymnastics*)

Senam irama merupakan senam yang terdiri dari komposisi gerak yang diantarai melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh.

- 3) Senam Akrobatik (*acrobatic gymnastics*)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya mengandung salto dan putaran yang harus mendarat ditempat-tempat sulit, misalnya mendarat di atas tangan atau bahu pasangan yang melakukan senam. Senam akrobatik biasanya dilakukan secara tunggal dan berpasangan.

4) Senam aerobic sport (*sport aerobic gymnastics*)

Senam aerobic sport merupakan senam yang berupa tarian atau kalestenik tertentu digabungkan dengan gerakan akrobatik yang sulit. Senam ini dilakukan empat kategori, yaitu: single putra, single putri, pasangan dan campuran.

5) *Senam Trampolin (trompolin gymnastics)*

Senam trampolin adalah senam yang menggunakan alat yang dinamakan trampolin. Trampolin adalah sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

6) *Senam Umum (general gymnastics)*

Senam umum merupakan sejenis senam diluar kelima jenis di atas. Contohnya: Senam Kebugaran Jasmani (SKJ), senam aerobik, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam merupakan gerakan ritmis yang mengandung unsur keindahan dan bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kelincahan dan unsur-unsur kebugaran lainnya.

6. Guling Depan

Pembelajaran senam guling depan dibagi menjadi beberapa tahap, tahapan-tahapan dalam senam guling depan dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi. Tahapan pembelajaran senam guling depan

dimulai dari tahapan gerakan yang sederhana menuju gerakan yang lebih kompleks.

Dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu melakukan pendekatan yang baik dan mampu memotivasi siswa/ peserta didik, guru memberikan kemudahan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Gerakan berguling adalah bergerak dengan cara membulatkan badan sedemikian rupa sehingga, badan dapat bergerak berguling seperti benda bulat. Salah satu jenis gerakan berguling adalah berguling ke depan. Menurut Roji (2006: 112) yang dimaksud dengan berguling ke depan adalah gerakan badan berguling ke arah depan melalui bagian belakang badan, pinggul, pinggang dan panggul bagian belakang.

Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah : 1) sikap lilin, 2) guling depan, 3) guling belakang, 4) berdiri kepala, 5) berdiri dengan lengan, 6) lenting tangan ke depan, 7) meroda, 8) rentang kaki.

Cara melakukan guling depan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Lakukan sikap jongkok menghadap arah gerakan, kemudian kedua telapak tangan di letakkan di atas matras.

2) Tahap gerakan

Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus. Masukkan kepala diantara kedua lengan hingga pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari

tengkuk, punggung, pinggang dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Kembali pada sikap jongko, kedua lengan lurus ke depan, pandangan ke arah depan. Setelah mengusai dari tahap persiapan jongkok, kemudian lakukan berguling dari tahap persiapan berdiri.

Gerakan berguling dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Berdiri menghadap matras, kedua lengan diluruskan ke atas di samping telinga, pandangan ke depan.

2) Tahap gerakan

Letakkan kedua telapak tangan pada matras, kedua lutut tetap dipertahankan lurus. Masukkan kepala diantara kedua lengan bersamaan kedua sikut tertekuk kesamping dan pundak menempel matras. Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Setelah posisi jongkok, lanjutkan sikap berdiri dengan kedua kaki rapat. Kedua lengan lurus ke atas di samping telinga. Pandangan ke depan atas.

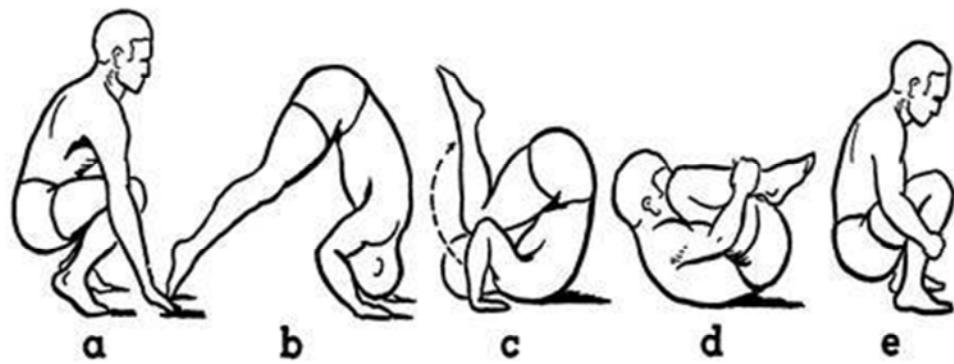


Fig. 1

Gambar 1. Guling Depan

7. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut pendapat dari Hurlock (1990) seperti yang dikutip oleh Siti Partini S (1995: 106-116) dalam buku Psikologi Perkembangan, menyatakan bahwa masa kanak-kanak berlangsung pada usia 2-12 tahun. Masa kanak-kanak pada usia 2-6 tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung pada usia 6-12 tahun.

- 1) Masa kanak-kanak awal (2-6 tahun) mempunyai karakteristik
 - a) Anak masih sangat ketergantungan terhadap orang tua dan anak mulai belajar makan-makanan padat
 - b) Anak mulai belajar berjalan, berlari dan melompat
 - c) Anak mulai belajar berbicara dan berinteraksi orang tua, saudara, tetangga, orang lain dan atau dengan lingkungan di sekitarnya.
 - d) Anak mulai belajar menguasai dan mengatur alat pembuangan kotoran
 - e) Anak mulai belajar mengenal perbedaan gender atau alat kelamin
 - f) Anak mulai belajar menstabilkan fisik dan memperhalus gerakan

- g) Anak mulai belajar membentuk konsep sederhana dari kenyataan fisik dan sosial
 - h) Anak mulai belajar menggunakan logika, naluri dan perasaan untuk membedakan hal-hal yang benar atau salah, halus atau kasar.
 - i) Anak mulai belajar permainan, belajar menjelajah, belajar meniru orang lain dan kadang-kadang memperlihatkan kreatifitasnya
- 2) Masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun) mempunyai karakteristik:
- a) Anak mulai belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas permainan yang biasa dilakukan.
 - b) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, anak mulai belajar mengembangkan sikap, rasa dan logika yang sehat mengenai diri sendiri dan orang lain
 - c) Anak mulai belajar menguasai alat atau metode untuk bergaul, berinteraksi/berkomunikasi dan bermain dengan kelompok atau teman yang sebaya
 - d) Anak mulai belajar mengembangkan tugas dan peran sosial berdasarkan status gendernya (pria/wanita)
 - e) Anak mulai belajar mengembangkan ketrampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
 - f) Anak mulai belajar mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya.
 - g) Anak mulai belajar mengembangkan kata hati/batin, moral/sikap dan skala nilai terhadap kelompok sosial atau lembaga

- h) Anak mulai belajar mencapai kebebasan secara pribadi, bersaing dan ingin berkuasa sehingga sering timbul kenakalan.
- i) Anak mulai timbul minat untuk belajar berfikir realistik, berimajinasi dan mengembangkan rasa ingin tahu.

Selanjutnya menuut pendapat Havighurst (1950) seperti yang dikutip oleh Siti Partini S (1995: 30-31) bahwa tugas-tugas belajar pada setiap periode perkembangan sepanjang rentan kehidupan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Masa kanak-kanak awal (0-6 tahun)
 - a) Belajar makan makanan padat
 - b) Belajar berjalan
 - c) Belajar berbicara
 - d) Belajar menguasai alat pembuangan kotoran
 - e) Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin
 - f) Kemampuan menstabilkan fisik
 - g) Membentuk konsep sederhana dari kenyataan fisik dan sosial
 - h) Belajar berhubungan dengan orang tuanya, tetangga dan orang lain di sekitarnya
 - i) Belajar memahami benar atau salah serta mengembangkan kata batin
- 2) Masa kanak-kanak akhir (6-13 tahun)
 - a) Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan biasa

- b) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat, dan mengenal diri sendiri
- c) Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g) Mengembangkan kata batin, modal dan skala nilai
- h) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga
- i) Mencapai kebebasan pribadi

B. Penelitian yang relevan

Untuk melengkapi dan membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian tersebut seperti di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Heriyanti pada tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Kesulitan Siswa Kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam Pembelajaran Guling Depan”, Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP 24 Purworejo sebanyak 137 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket. Teknik analisi data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan

adalah sedang dengan prosentase 51,09%. Penghambat dari faktor intern termasuk kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam katagori sedang. Secara rinci sebanyak 8,76% siswa kelas VII selama mengikuti pembelajaran guling depan dalam katagori sangat sulit, 5,85% dalam katagori sulit, 51,09% siswa dalam katagori sedang, 27,74% siswa dalam katagori tidak sulit, dan 6,57% katagori sangat tidak sulit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rubsiyah pada tahun 2009/2010 dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Depan Siswa Kelas Atas SD Negeri Purwosari Purwodadi Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri Purwosari yang berjumlah 100 siswa dan uji coba instrument dilakukan di SD Negeri Jenar Wetan 1 terhadap 30 siswa, menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan sedang dengan prosentase kategori sangat tinggi sebanyak 6%, kategori tinggi sebanyak 27%, kategori sedang sebanyak 31%, kategori rendah sebanyak 29% dan kategori sangat rendah sebanyak 7%.

C. Kerangka Berfikir

Masalah dalam penelitian ini adalah hambatan siswa kelas V pada materi guling depan dalam pembelajaran senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Hambatan pembelajaran senam lantai guling depan adalah hambatan pembelajaran siswa kelas V Se-Gugus 02 di

Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dalam guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ekstern.

Untuk mengungkap atau memecahkan masalah hambatan diatas dilakukan melalui survei dengan angket yang berisi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran senam yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern yaitu fisik, psikologis, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah, dengan terungkapnya faktor tersebut masalah terpecahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau setatus fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai kondisi responden pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 02 Kecamatan Pundong Bantul. Subyek yang akan diteliti Gugus 02 Kecamatan Pundong adalah siswa kelas V.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hambatan siswa kelas V pada guling depan dalam pembelajaran senam Se Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul. Hambatan pembelajaran senam lantai guling depan adalah hambatan pembelajaran siswa kelas V SD Gugus 02 Kecamatan Pundong dalam belajar guling depan yang diukur berdasarkan faktor intern dan ektern. Faktor intern terdiri dari indikator fisik dan psikologis. Faktor ekstern terdiri atas indikator guru, lingkungan, dan materi. Masing-masing faktor tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan kuesioner yang harus diisi peserta didik. Skor yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur kesulitan belajar guling depan baik total, masing-masing faktor maupun

indikator dengan cara mengklarifikasi hambatan yang dialami oleh siswa kelas 5 melalui persentase hambatan siswa. Diukur dengan angket dan hasilnya berupa skor.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi yang digunakan adalah murid SD Se Gugus 02 Kecamatan Pundong seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 280 anak.

Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel adalah proporsional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 85). Pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 107), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128)

menyatakan “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan skor 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (TS)	3	2
Sangat Kurang Setuju (SKS)	4	1

Menurut Sutrisno Hadi (2001: 7-9) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrument, yaitu :

1. Mendefinisikan konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu Hambatan Siswa Kelas V pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se- Gugus 02 di kecamatan Pundong Bantul. Hambatan berarti segala sesuatu yang dapat menimbulkan hambatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam guling depan yang diukur menggunakan angket.

2. Menyidik faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Adapun faktor tersebut antara lain faktor internal: fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal : guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir-butir pertanyaan harus penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan siswa kelas V sebanyak 150 siswa. Angket dibagikan kepada siswa. Sebelum mengerjakan, penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membaca satu per satu butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya siswa mulai mengerjakan dan bagi siswa yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan jenis kelamin yang tidak diisi.

E. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realitas. Sebelum angket diujicoba, sebelumnya dilakukan validasi ahli/ *expert judgement*, dosen *expert judgement* yaitu Bapak F. Suharjana, M.Pd dan Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS 18 *for windows*. Uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Pundong yang berjumlah 32 siswa, karena mempunyai karakteristik yang sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu siswa kelas V SD Se-Gugus 02 Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) menjelaskan validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 247) menyatakan bahwa validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*. analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X : skor butir

Y : skor total

n : banyaknya subjek

(Sumber : Suharismi Arikunto, 2006; 168)

Uji coba angket yang dilakukan sebanyak 30 responden dan 35 pernyataan, dari hasil validitas uji coba pada instrumen menunjukkan bahwa terdapat tiga pernyataan yang tidak sah (gugur) atau sah (tidak gugur) yaitu pernyataan nomor 10, 18, dan 30, sehingga didapat 32 butir valid dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Kisi - kisi Angket yang telah Diuji Cobakan

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Hambatan siswa kelas V pada materi guling depan dalam pembelajaran senam se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul	Internal	Fisik	7, 8, 10, 11,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9,	11
		psikologis		12, 13, 14, 15, 16,	5
	eksternal	Guru	17, 18, 19, 20,	21, 22,	6
		Sarana dan prasarana	23,	24, 25, 26, 27, 28,	6
		Lingkungan sekolah	32,	29, 30, 31	4
	Jumlah		32		32

b. Uji Reliabilitas

Agar suatu instrumen itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) Reabilitas menunjuk pada pengertian sebuah instrument apakah dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Secara teknis proses perhitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0, kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:276) yaitu :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari realibilitas instrumen. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$rII = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum Sb^2$: jumlah varians butir

S^2_t : varians total

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrument menggunakan program komputer SPSS 16 menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yaitu 0,789.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor penghambat siswa kelas V di Gugus 02 Kecamatan Pundong dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk kecenderungan datanya (*tendency central*).

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah pengklasifikasian data penelitian ini, digunakan penilaian acuan norma (PAN) karena penilaian siswa dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh siswa yang dilakukan dengan alat yang sama yang akan dibuat menjadi empat kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan kategori sangat rendah. Saifuddin Aswar (2001: 163) mengemukakan bahwa secara statistik kategori empat pada tabel 4 halaman 35:

Tabel 3. Pengkategorian Faktor

No.	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Aswar ,2001: 163)

Ketentuan :

Rerata skor ideal (Mi) : $1/2 (\text{Skor Maks. Ideal} + \text{Skor Min. Ideal})$ Standar Deviasi ideal (SDi) : $1/6 (\text{Skor Maks. Ideal} - \text{Skor Min. Ideal})$ **Tabel 4.** Penjelasan Pengkategorian Faktor

No.	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Terhambat
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tidak Terhambat
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Agak Terhambat
4	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Terhambat

(Sumber: Saifuddin Aswar, 2001: 163)

Untuk memberikan makna dari hasil data yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif presentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F_o}{F_i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

Fo = Frekuensi Observasi

Fi = Frekuensi Ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data penelitian tentang Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 32 pernyataan. Kemudian diisi oleh Siswa Kelas V Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dengan jumlah 143 responden.

B. Hasil Penelitian

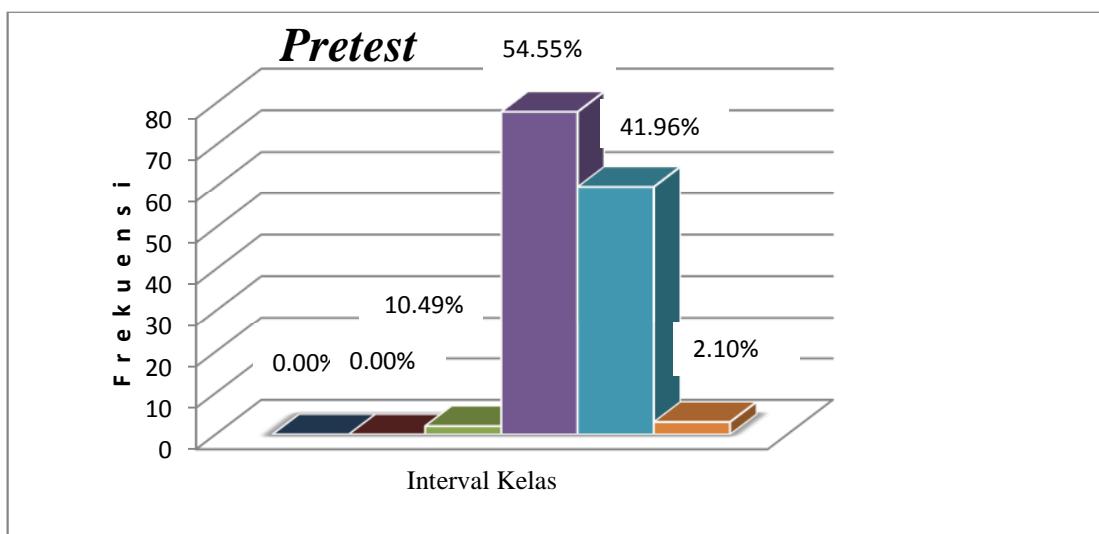
Deskripsi hasil penelitian tentang Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul disajikan dalam tabel 5 halaman 41:

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Data Keseluruhan

Interval Kelas	Frekuensi	
	Absolut	Persen (%)
113 – 128	0	0.00
97 – 112	0	0.00
81 – 96	2	1.40
65 – 80	78	54.55
49 – 64	60	41.96
33 – 48	3	2.10
Jumlah	143	100

(Sumber: Sugiyono ,2007)

Berdasarkan bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Data Keseluruhan

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul. Setelah data Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.

Data tabel distribusi pengkategorian Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul:

Tabel 6. Norma Penilaian Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 113.75$	0	0.00%
2.	Tinggi	$87.50 \leq X < 113.75$	2	1.40%
3.	Rendah	$61.25 \leq X < 87.50$	138	96.50%
4.	Sangat Rendah	$X < 61.25$	3	2.10%
Jumlah			143	100%

D

Diketahui:

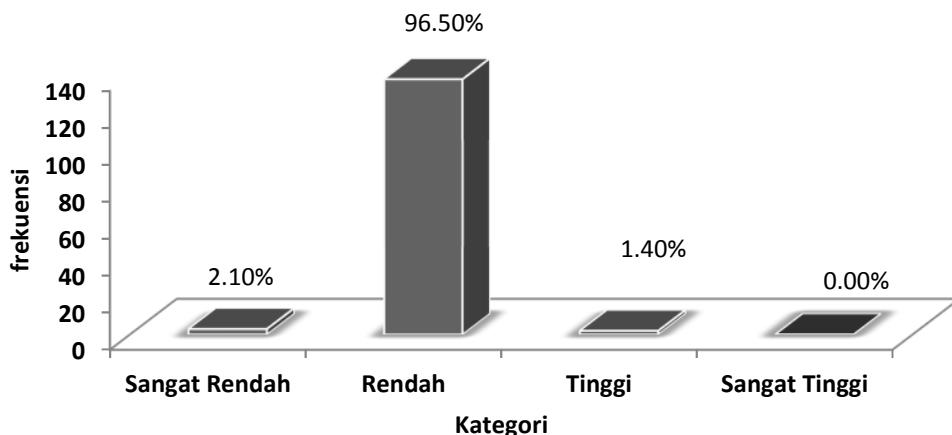
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (140+35) = 87.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (140-35) = 17.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Data Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah. Data Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:

Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul



Gambar 3. Diagram Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul terdiri atas lima faktor, yaitu faktor kemampuan fisik, faktor psikologis, faktor guru, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan sekolah. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan:

1. Faktor Kemampuan Fisik

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Kemampuan Fisik diukur dengan angket berjumlah 12 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Kemampuan Fisik diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 33.00, nilai minimum 21.00, rerata diperoleh sebesar 23.58, median 24.00, modus 24.00 serta standar deviasi (SD) 1.95.

Setelah data faktor Kemampuan Fisik didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Kemampuan Fisik.

Tabel 7. Norma Penilaian Data Faktor Kemampuan Fisik.

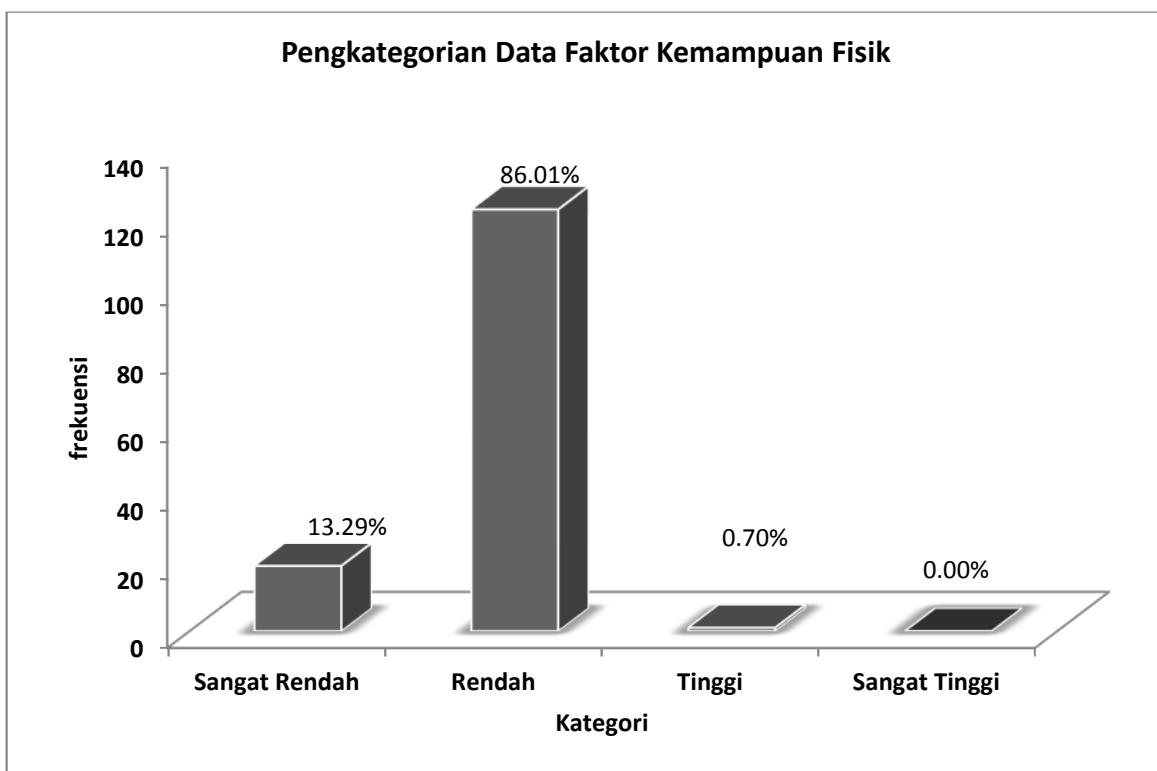
No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 39.00$	0	0.00%
2.	Tinggi	$30.00 \leq X < 39.00$	1	0.70%
3.	Rendah	$21.00 \leq X < 30.00$	123	86.01%
4.	Sangat Rendah	$X < 21.00$	19	13.29%
Jumlah			143	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (48+12) = 30.00$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (48-12) = 6.00$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor Kemampuan Fisik masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (0.70%) menyatakan Tinggi, 123 responden (86.01%) menyatakan Rendah, dan 19 responden (13.29%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dari Faktor Kemampuan Fisik adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor budaya dengan nilai 23.58, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Faktor Kemampuan Fisik di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Fisik.

2. Faktor Psikologis

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Psikologis diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Psikologis diketahui memperoleh nilai maksimum 14.00, nilai minimum 7.00, rerata diperoleh sebesar 9.48, median 9.00, modus 9.00, serta standar deviasi (SD) 1.27. Setelah data Faktor Psikologis didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Psikologis.

Tabel 8. Norma Penilaian Data Faktor Psikologis.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 16.25$	0	0.00%
2	Tinggi	$12.50 \leq X < 16.25$	2	1.40%
3	Rendah	$8.75 \leq X < 12.50$	118	82.52%
4	Sangat Rendah	$X < 8.75$	23	16.08%
Jumlah			143	100%

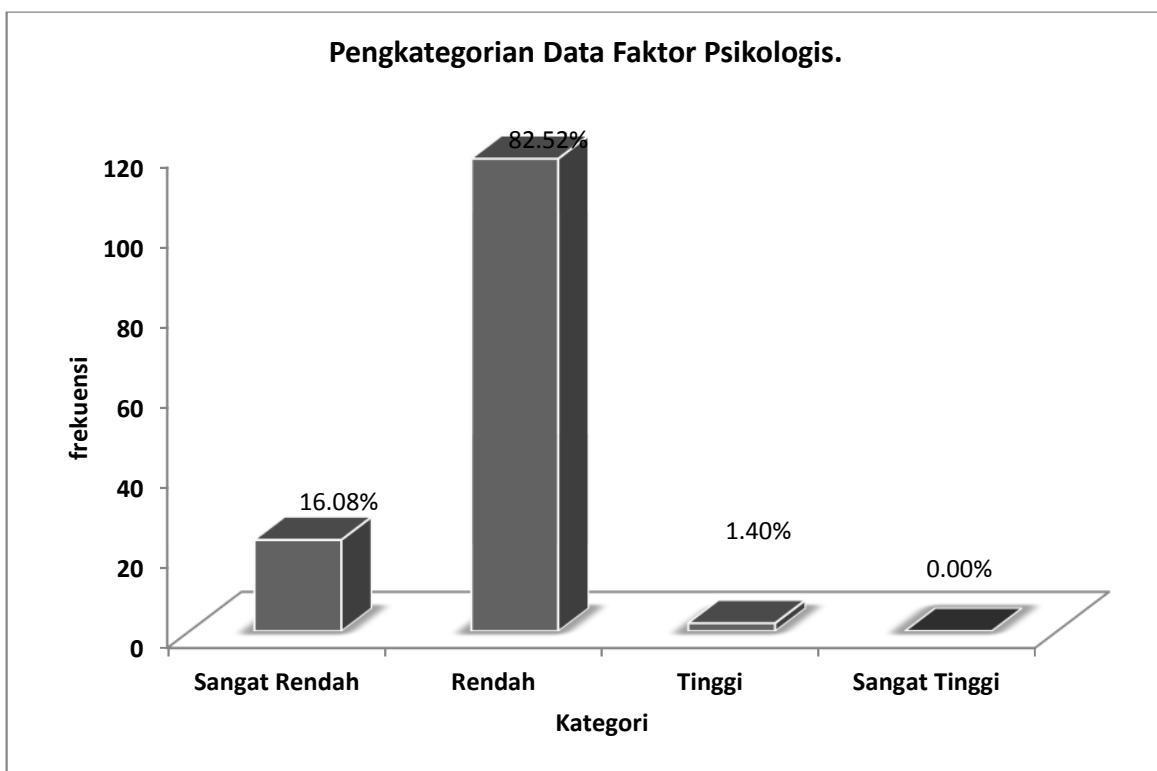
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1+2}{2} \times (20+5) = 12.50$$

$$\text{SD Ideal} = \sqrt{\frac{1}{6}} \times (20-5) = 2.50$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor Psikologis yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 118 responden (82.52%) menyatakan Rendah, dan 23 responden (16.08%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Psikologis adalah “Rendah”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Faktor Psikologis dengan nilai 42.67, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Faktor Psikologis selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Psikologis.

3. Faktor Guru

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Guru diukur dengan angket berjumlah 7 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Guru diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 18.00, nilai minimum 11.00, rerata diperoleh sebesar 14.07, median 14.00, modus 15.00, serta standar deviasi (SD) 1.22.

Setelah data Faktor Guru didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Guru.

Tabel 9. Norma Penilaian Data Faktor Guru

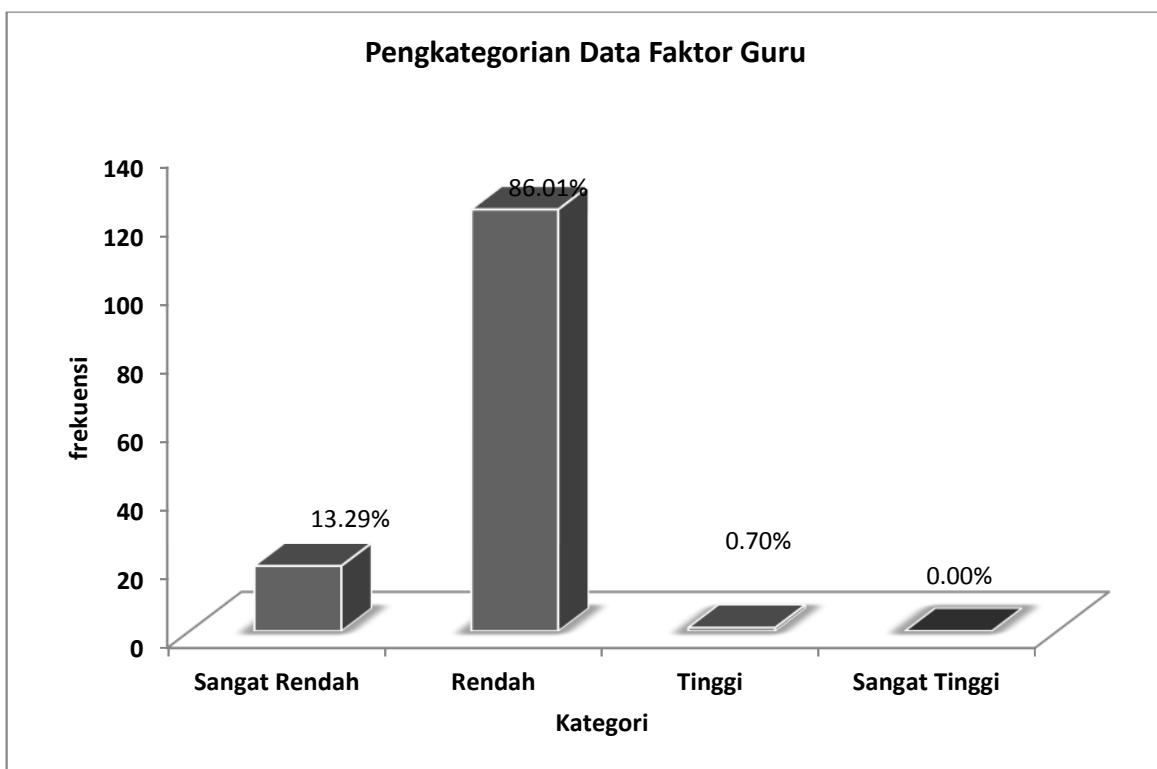
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 22.75$	0	0.00%
2	Tinggi	$17.50 \leq X < 22.75$	1	0.70%
3	Rendah	$12.25 \leq X < 17.50$	123	86.01%
4	Sangat Rendah	$X < 12.25$	19	13.29%
Jumlah			143	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (28+7) = 17.50$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (28-7) = 3.50$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor Guru di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (0.70%) menyatakan Tinggi, 123 responden (86.01%) menyatakan Rendah, dan 19 responden (0.00%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Guru adalah Sangat Tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Faktor Guru dengan nilai 14.07, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Faktor Guru di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Guru.

4. Faktor Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Sarana Prasarana diukur dengan angket berjumlah 7 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Sarana Prasarana diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 19.00, nilai minimum 12.00, rerata diperoleh sebesar 13.89, median 14.00, modus 15.00, serta standar deviasi (SD) 1.22. Setelah data Faktor Sarana Prasarana didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Sarana Prasarana.

Tabel 10. Norma Penilaian Data Faktor Sarana Prasarana

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 22.75$	0	0.00%
2	Tinggi	$17.50 \leq X < 22.75$	2	1.40%
3	Rendah	$12.25 \leq X < 17.50$	121	84.62%
4	Sangat Rendah	$X < 12.25$	20	13.99%
Jumlah			143	100%

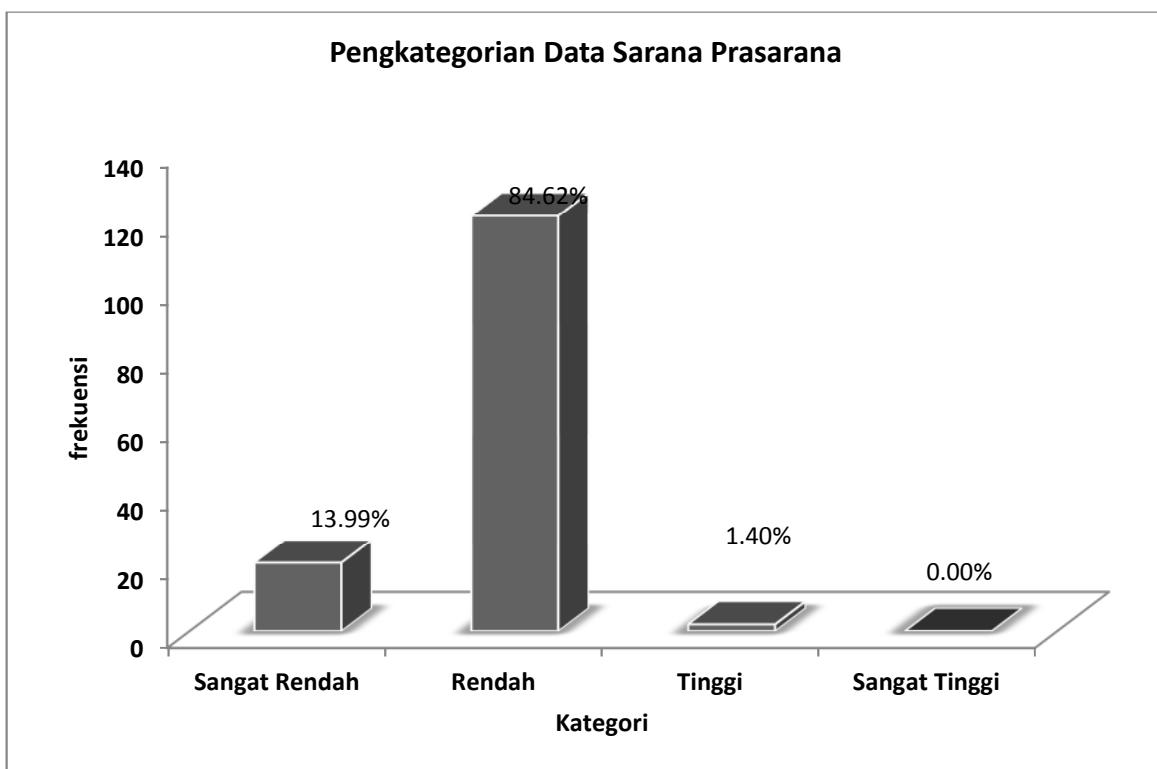
D

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (28+7) = 17.50$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (28-7) = 3.50$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor Sarana Prasarana di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 121 responden (84.62%) menyatakan Rendah, dan 20 responden (13.99%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Sarana Prasarana adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Sarana Prasarana dengan nilai 13.89, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Sarana Prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Sarana Prasarana.

5. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan Faktor Lingkungan Sekolah diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Faktor Lingkungan Sekolah diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 10.00, nilai minimum 5.00, rerata diperoleh sebesar 7.13, median 8.00, modus 8.00, serta standar deviasi (SD) 1.12. Setelah data Faktor Lingkungan Sekolah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor Lingkungan Sekolah.

Tabel 11. Norma Penilaian Data Faktor Lingkungan Sekolah

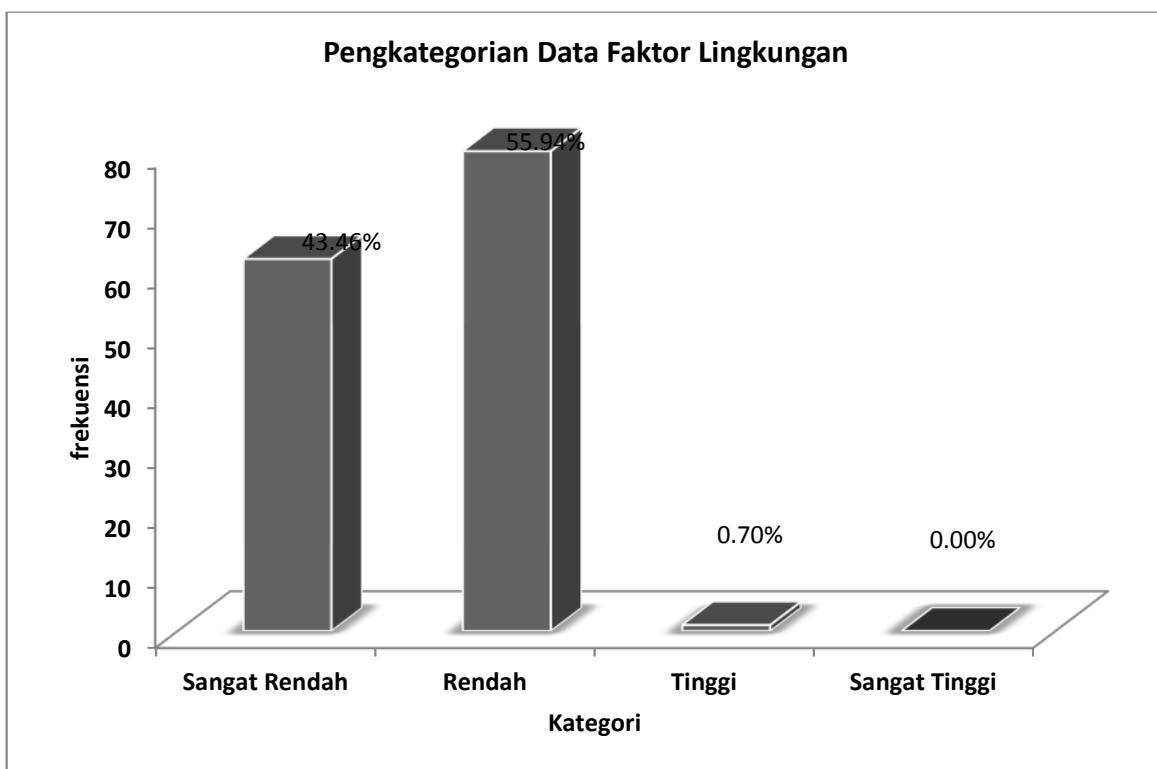
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	0	0.00%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	1	0.70%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	80	55.94%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	62	43.46%
Jumlah			143	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 16$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 4$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Faktor Lingkungan Sekolah di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 1 responden (0.70%) menyatakan Tinggi, 80 responden (55.94%) menyatakan Rendah, dan 62 responden (43.46%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Faktor Lingkungan adalah Rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Faktor Lingkungan dengan nilai 7.13, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Rendah”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Faktor Lingkungan di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Lingkungan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Data untuk mengidentifikasi hambatan siswa kelas V pada Materi Guling Depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 32 pernyataan dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor tersebut antara lain:: (1) fisik, (2) psikologis,; (3) guru, (4) sarana prasarana, (5) lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”.

Persentase Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, berdasarkan persentase sebesar 96,50% masuk kategori rendah.

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan geraknya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketepatan, dan koordinasi.

Faktor psikis termasuk faktor kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya siswa merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan, dengan keadaan tersebut sehingga siswa merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.

Siswa menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya guru kurang memberikan motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran senam lantai guling depan, dan guru

juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

Sekolah belum memberikan kecukupan fasilitas pembelajaran senam lantai guling depan dengan baik, misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling (*roll*) depan yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa. fasilitas olahraga memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila siswa melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktek bagi siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan gairah belajar pada siswa.

Lingkungan sekolah siswa cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai guling depan, jika hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tempat kurang luas. Meskipun kebanyakan orangtua siswa selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah.

Data Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah dominan rendah, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari data angket Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, maka penelitian ini berimplikasi pada:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa hasil angket yang telah diisi oleh siswa, ternyata sebagian besar menyatakan dalam kategori “rendah” yaitu sebesar 96.50%. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket keseluruhan yang memperoleh kategori “rendah”.

2. Praktis

Diketahuinya Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, bahwa tingkat Hambatan Siswa “Rendah”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu dalam memahami dan melakukan materi senam guling depan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Siswa

Diharapakan siswa dapat mengetahui tingkat Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus

02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul sehingga dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya mempertahankan dan peningkatan terhadap materi lainnya berdasarkan hasil penelitian “Hambatan Siswa Kelas V pada Materi Guling Depan dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Mahendra. (2001). *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- (2004). *Pembelajaran Senam Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Pembinaan Pola Gerak Dominan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurnal Penjas (Nomor 1 2010). Hlm. 03.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azwar. Syarifudin. (2002). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Helmy Firmansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani.
- Imam Hidayat. (1982). *Senam dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmudi Sholeh. (1992). *Olahraga Pilihan Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhkli. (2007). *Olahraga Kegemaranku*. Klaten: Intan Pariwara
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwadaminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roji. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Rusbiyah. (2009). Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Depan Siswa Kelas Atas SD Negeri Purwosari Purwodadi Purworejo Tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Soni Nopembri. (2010). *Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurnal Penjas (Nomor 1 tahun 2010). Hlm. 33.
- Sri Heriyanti. (2010). Tingkat Kesulitan Siswa Kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam Pembelajaran Guling Depan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sudjana. (2002). *Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharso, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi.(2001). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket dan Skala dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Pustaka Phoenix. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Udin S. Winataputra. (2008). *Teori Belajar Minat dan Pembelajaran*. Jakarta: UT
- Woeryati Soekarno. (1986). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Klaten: PT.Intan Pariwara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket yang di Uji Cobakan

Hambatan Siswa kelas V Pada Materi Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul.

A. Identitas responden

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

B. Petunjuk menjawab pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

Pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan anda, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

SKS : Sangat Kurang Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
1	Apakah konsentrasi menghambat pembelajaran olahraga		✓		

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan menurut hati nurani anda dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

Memohon kepada siswa untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang hubungannya dengan kepentingan siswa.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
	Kemampuan Fisik				
1.	Kekuatan otot lengan saya kurang baik sehingga saya terhambat melakukan gerakan guling depan.				
2.	Saya terhambat saat melakukan sikap awalan roll depan.				

3.	Saya terhambat saat melakukan gerakan mengguling roll depan.			
4.	Saya terhambat saat melakukan sikap akhir roll depan.			
5.	Badan saya terasa sakit setelah melakukan gerakan roll depan.			
6	Saya merasa pusing setelah melakukan gerakan roll depan.			
7.	Saya dapat mengikuti proses pembelajaran senam lantai guling depan dari awal hingga akhir dengan baik.			
8.	Saya melakukan pemansan sebelum mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan agar otot saya siap.			
9.	Saya terhambat menguasai materi pembelajaran guling depan.			
10.	Saya jarang mengalami kelelahan pada saat mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.			
11.	Berat badan saya berlebihan, saya kesulitan melakukan gerakan senam lantai guling depan.			
12.	Saya mudah melakukan gerakan senam lantai guling depan karena berat badan saya tidak berlebihan.			
Psikologis				
13	Saya mersa takut saat melakukan gerakan roll depan.			
14.	Saya merasa malu (kurang percaya diri) saat melakukan gerakan roll depan karena dilihat teman-teman.			
15.	Saya malu melakukan gerakan roll depan jika ada teman dari kelas lain.			
16.	Teman-taman sering mengejek saya bila gagal melakukan senam lantai guling depan.			
17.	Saya malu melakukan roll depan jika ada guru lain yang melihat.			
Guru				
18.	Guru tidak menggunakan media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan.			
19	Guru menjelaskan kembali materi			

	pembelajaran roll depan menggunakan media gambar pada saat evaluasi.			
20.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.			
21.	Guru memberikan sanjungan/ pujian kepada saya yang menampilkan gerakan bagus.			
22.	Guru memberi materi dari yang mudah ke yang sulit.			
23.	Guru saat memberikan penjelasan sulit dimengerti.			
24.	Teguran yang diberikan guru terhadap saya menjadikan saya tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.			
Sarana dan Prasaran				
25.	Sekolah memiliki media gambar guling depan.			
26.	Jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa.			
27	Matras yang ada terlalu sempit.			
28.	Matras yang disediakan hanya dari bahan serabut kelapa yang permukaannya tidak merata sehingga dapat menyebabkan cidera.			
29.	Matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling (roll) depan.			
30.	Kondisi keseluruhan alat dan fasilitas yang tersedia disekolah cukup bagus.			
31.	Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai roll depan sudah rusak.			
Lingkungan Sekolah				
32.	Lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai mengguling (roll) depan.			
33.	Jika hujan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas tempat kurang luas.			
34.	Pembelajaran dilaksanakan dihalaman sehingga para siswa kepanasan.			
35.	Orangtua saya mendukung saya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai guling depan.			

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen

R	Item																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	106			
2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	3	2	2	1	3	2	2	4	1	2	1	3	1	3	3	1	2	2	4	3	3	1	3	2	3	3	94			
3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	1	4	1	4	1	4	2	4	4	121			
4	4	2	4	3	4	2	2	2	4	1	2	3	1	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	4	111	
5	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	109		
6	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	111		
7	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	1	3	3	1	4	3	3	3	3	116			
8	4	1	3	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	124			
9	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	113		
10	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	4	1	4	2	4	118			
11	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	109		
12	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	1	3	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	107		
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	1	3	1	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	100		
14	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	1	4	1	2	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	101
15	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	3	3	2	1	3	4	2	3	1	2	1	3	1	3	3	1	1	2	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	96	
16	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	121	
17	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	1	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	110		
18	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	114			
19	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137		
20	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	105			
21	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	107			
22	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	114		
23	3	2	3	3	1	3	1	3	4	4	1	4	2	3	1	4	2	3	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	2	4	2	3	1	4	3	2	3	106		
24	4	1	3	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	119			
25	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	107		
26	4	2	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	1	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	2	4	120	
27	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	107		
28	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	110		
29	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	102		
30	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	103

Lampiran 3. Angket yang telah di Uji Cobakan

Hambatan Siswa kelas V Pada Materi Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul.

A. Identitas responden

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

B. Petunjuk menjawab pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

Pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan anda, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

SKS : Sangat Kurang Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
1	Apakah konsentrasi menghambat pembelajaran olahraga		✓		

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan menurut hati nurani anda dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

Memohon kepada siswa untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang hubungannya dengan kepentingan siswa.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
Kemampuan Fisik					
1.	Kekuatan otot lengan saya kurang baik sehingga saya terhambat melakukan gerakan guling depan.				
2.	Saya terhambat saat melakukan sikap awalan roll depan.				

3.	Saya terhambat saat melakukan gerakan mengguling roll depan.			
4.	Saya terhambat saat melakukan sikap akhir roll depan.			
5.	Badan saya terasa sakit setelah melakukan gerakan roll depan.			
6	Saya merasa pusing setelah melakukan gerakan roll depan.			
7.	Saya dapat mengikuti proses pembelajaran senam lantai guling depan dari awal hingga akhir dengan baik.			
8.	Saya melakukan pemansan sebelum mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan agar otot saya siap.			
9.	Saya terhambat menguasai materi pembelajaran guling depan.			
10.	Berat badan saya berlebihan, saya kesulitan melakukan gerakan senam lantai guling depan.			
11.	Saya mudah melakukan gerakan senam lantai guling depan karena berat badan saya tidak berlebihan.			
Psikologis				
12.	Saya mersa takut saat melakukan gerakan roll depan.			
13.	Saya merasa malu (kurang percaya diri) saat melakukan gerakan roll depan karena dilihat teman-teman.			
14.	Saya malu melakukan gerakan roll depan jika ada teman dari kelas lain.			
15.	Teman-taman sering mengejek saya bila gagal melakukan senam lantai guling depan.			
16.	Saya malu melakukan roll depan jika ada guru lain yang melihat.			
Guru				
17.	Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran roll depan menggunakan media gambar pada saat evaluasi.			
18.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.			
19.	Guru memberikan sanjungan/ pujian kepada saya yang menampilkan gerakan bagus.			

20.	Guru memberi materi dari yang mudah ke yang sulit.			
21.	Guru saat memberikan penjelasan sulit dimengerti.			
22.	Teguran yang diberikan guru terhadap saya menjadikan saya tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.			
Sarana dan Prasarana				
23.	Sekolah memiliki media gambar guling depan.			
24.	Jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa.			
25.	Matras yang ada terlalu sempit.			
26.	Matras yang disediakan hanya dari bahan serabut kelapa yang permukaannya tidak merata sehingga dapat menyebabkan cidera.			
27.	Matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai mengguling (roll) depan.			
28.	Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai roll depan sudah rusak.			
Lingkungan Sekolah				
29.	Lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai mengguling (roll) depan.			
30.	Jika hujan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas tempat kurang luas.			
31.	Pembelajaran dilaksanakan dihalaman sehingga para siswa kepanasan.			
32.	Orangtua saya mendukung saya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai guling depan.			

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas

VALIDITAS

	Pearson Correlations	Sig. (2-tailed)	N	Ket
VAR00001	.596*	.001	30	VALID
VAR00002	.613*	.023	30	VALID
VAR00003	.565*	.002	30	VALID
VAR00004	.463*	.010	30	VALID
VAR00005	.472*	.008	30	VALID
VAR00006	.385*	.006	30	VALID
VAR00007	.553*	.002	30	VALID
VAR00008	.519*	.003	30	VALID
VAR00009	.483*	.007	30	VALID
VAR00010	.102*	.324	30	TDK VALID
VAR00011	.519*	.003	30	VALID
VAR00012	.381*	.008	30	VALID
VAR00013	.412*	.024	30	VALID
VAR00014	.474*	.008	30	VALID
VAR00015	.401*	.028	30	VALID
VAR00016	.770*	.044	30	VALID
VAR00017	.668*	.045	30	VALID
VAR00018	.112*	.424	30	TDK VALID
VAR00019	.412*	.024	30	VALID
VAR00020	.401*	.003	30	VALID
VAR00021	.494*	.005	30	VALID
VAR00022	.553*	.002	30	VALID
VAR00023	.564*	.048	30	VALID
VAR00024	.566*	.017	30	VALID
VAR00025	.575	.006	30	VALID
VAR00026	.568*	.005	30	VALID
VAR00027	.401*	.028	30	VALID
VAR00028	.502*	.005	30	VALID
VAR00029	.463*	.010	30	VALID
VAR00030	.152*	.344	30	TDK VALID
VAR00031	.670*	.024	30	VALID
VAR00032	.401*	.003	30	VALID
VAR00033	.623*	.013	30	VALID
VAR00034	.597*	.007	30	VALID
VAR00035	.511*	.014	30	VALID
TOTAL	1.000	.006	30	VALID

Keterangan : r hitung > r table (df22= 0, 404) = valid

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all Piabiles in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	31

SD Muh Kalipakem

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Ttl	NO	P13	P14	P15	P16	P17	Ttl	NO	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Ttl
1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	3	21	R134	2	2	1	2	1	8	R134	3	1	2	3	1	3	1	14
1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	22	R135	2	3	1	2	1	9	R135	3	3	2	2	1	2	2	15
3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	24	R136	2	2	1	2	1	8	R136	2	1	3	1	1	2	2	12
1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	22	R137	2	3	1	2	1	9	R137	2	3	1	2	1	3	3	15
3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	24	R138	2	3	1	2	1	9	R138	1	3	2	2	2	2	2	14
2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24	R139	1	3	2	2	2	10	R139	2	3	1	2	1	3	3	15
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	R140	3	1	2	3	1	10	R140	2	3	1	2	1	3	3	15
2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	1	3	22	R141	3	3	2	2	1	11	R141	1	3	2	2	2	2	2	14
2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	23	R142	2	1	3	1	1	8	R142	2	3	1	2	1	3	3	15
3	2	1	3	1	3	2	2	1	3	1	3	25	R143	2	2	2	3	2	11	R143	1	3	2	2	2	2	2	14
319	298	292	321	241	301	262	236	246	298	242	316	3372		307	334	242	298	175	1356		289	335	259	296	187	343	303	2012

NO	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	Ttl	NO	P32	P33	P34	P35	Ttl	Ttl
R134	2	2	2	1	2	2	2	13	R134	1	2	1	2	6	62
R135	2	3	1	2	1	3	3	15	R135	1	2	1	2	6	67
R136	2	2	2	1	2	2	2	13	R136	1	2	1	2	6	63
R137	2	2	2	1	2	2	2	13	R137	1	2	1	2	6	65
R138	2	3	1	2	1	3	3	15	R138	1	2	1	2	6	68
R139	1	3	2	2	2	2	2	14	R139	1	2	1	2	6	69
R140	3	1	2	1	1	3	1	12	R140	2	3	1	2	8	71
R141	3	1	3	1	3	1	2	14	R141	1	2	1	2	6	67
R142	2	2	2	2	2	2	2	14	R142	3	1	3	1	8	68
R143	2	3	1	2	1	3	3	15	R143	2	2	2	2	8	73
	303	312	272	225	248	324	302	1986		247	291	218	264	1020	9746

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Keseluruhan

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	2	1,40
Rendah	138	96,50
Sangat Rendah	3	2,10
	143	100,00

X1

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	1	0,70
Rendah	123	86,01
Sangat Rendah	19	13,29
	143	100,00

X2

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	2	1,40
Rendah	118	82,52
Sangat Rendah	23	16,08
	143	100,00

X3

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	1	0,70
Rendah	123	86,01
Sangat Rendah	19	13,29
	143	100,00

X4

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	2	1,40
Rendah	121	84,62
Sangat Rendah	20	13,99
	143	100,00

X5

Sangat Tinggi	0	0,00
Tinggi	1	0,70
Rendah	80	55,94
Sangat Rendah	62	43,36
	143	100,00

Lampiran 7.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 008/UN.34.16/PP/2015 12 Januari 2015

Lamp. : 1 Eks.

H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Puji Rahayu
NIM : 10604224122
Jurusan/Prodi : POR/S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 14 Januari s.d 14 Februari 2015
Tempat/obyek : SD Se Gugus 02 di Kecamatan Pundong
Judul Skripsi : Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 di Kecamatan Pundong Bantul.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. S1 PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul penelitian :

"HAMBATAN SISWA KELAS V PADA GULING DEPAN DALAM PEMBELAJARAN SENAM SE GUGUS 02 DI KECAMATAN PUNDONG BANTUL".

Nama : Puji Rahayu

NIM : 10604224122

Prodi : S-1 PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Koord. Prodi PGSD Penjas

Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 002

Dosen Pembimbing

Heri Purwanto, M.Pd
NIP 19531216 198103 1 001

Mengetahui,

Kasubag.Pendidikan FIK UNY



Sutiyem, S.si

NIP. 19760552 199903 2 001

Lampiran 9.

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGDEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M.Pd

NIP : 195906071987032001

Dengan ini menerangkan bahwa angket yang digunakan pada penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "HAMBATAN SISWA PUTRI KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SENAM LANTAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KLATEN TENGAH SE-DABIN SATU GUGUS R.A KARTINI" oleh :

Nama : Jeck Mahendra Putra

NIM : 09604224031

Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , Agustus 2014

Dosen Expert Jugdement



Sri Mawarti, M.Pd

NIP.195906071987032001

Lampiran 9 lanjutan 1.

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGDEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : F. Suharjana, M.Pd

NIP : 195807061984031002

Dengan ini menerangkan bahwa angket yang digunakan pada penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "HAMBATAN SISWA PUTRI KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SENAM LANTAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KLATEN TENGAH SE-DABIN SATU GUGUS R.A KARTINI" oleh :

Nama : Jeck Mahendra Putra

NIM : 09604224031

Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , September 2014

Dosen Expert Jugdement



F. Suharjana, M.Pd

NIP. 195807061984031002

Lampiran 10.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT P2D KECAMATAN PUNDONG

Alamat : Karanggayam, Panjangrejo, Pundong, Bantul, DIY 55771 Telp. (0274) 8588871

SURAT REKOMENDASI

NO : SG1/UPT-P2D/ /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT PPD Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada :

Nama	:	Puji Rahayu
NIM	:	10604224122
Jurusan / Prodi	:	POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat/ Obyek Penelitian	:	SD Se- Gugus 02 Pundong
Waktu	:	13 Januari 2015 s.d 12 April 2015
Keperluan	:	Mengadakan penelitian dengan judul "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"



Lampiran 11.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN PUNDONG
SD MONGGANG**

Alamat : Monggang, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY 55771 Telp. 085101499987

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6C /SD.MG/I/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parjiyem, S.Pd
NIP : 195905151980122005
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Monggang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Puji Rahayu
NIM : 10604224122
Jurusan / Prodi : POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .



Lampiran 11 lanjutan 1.

	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF N.U. MADRASAH IBTIDAIYAH MAULANA MAGHRIBI</p> <p>Alamat : Watu, Panjangrejo, Pundong, Bantul, DI Yogyakarta 55771 Telp. 081-227-1177-68 web : www.mimmwatu.blogspot.com email : mimmwatu@ymail.com</p>															
<p>SURAT KETERANGAN Nomor: 031/MI-MM/III/2015</p>																
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Uswatun Khasanah, S.Ag, M.Ag</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>197005111998032001</td></tr><tr><td>Pangkat / Gol Ruang</td><td>:</td><td>Pembina / IV a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Instansi</td><td>:</td><td>MI Maulana Maghribi</td></tr></table>		Nama	:	Uswatun Khasanah, S.Ag, M.Ag	NIP	:	197005111998032001	Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IV a	Jabatan	:	Kepala Sekolah	Instansi	:	MI Maulana Maghribi
Nama	:	Uswatun Khasanah, S.Ag, M.Ag														
NIP	:	197005111998032001														
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IV a														
Jabatan	:	Kepala Sekolah														
Instansi	:	MI Maulana Maghribi														
<p>menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Puji Rahayu</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>10604224122</td></tr><tr><td>Jurusan / Prodi</td><td>:</td><td>POR/ S1 PGSD PENJAS</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>:</td><td>Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table>		Nama	:	Puji Rahayu	NIM	:	10604224122	Jurusan / Prodi	:	POR/ S1 PGSD PENJAS	Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta			
Nama	:	Puji Rahayu														
NIM	:	10604224122														
Jurusan / Prodi	:	POR/ S1 PGSD PENJAS														
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta														
<p>telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"</p>																
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .</p>																
<p>Pundong, 14 Februari 2015 Kepala Sekolah</p>  <p>Uswatun Khasanah, S.Ag, M.Ag NIP. 197005111998032001</p>																

Lampiran 11 lanjutan 2.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN PUNDONG
SD SEYEGAN**

Alamat : Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY 55771

SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/SD.Syg/II/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Sasmito, S.Pd
NIP : 195906111981011004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Seyegan

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Puji Rahayu
NIM : 10604224122
Jurusan / Prodi : POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .



Lampiran 11 lanjutan 3.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN PUNDONG
SD 2 PANJANGREJO**

Alamat : Krapyak, Panjangrejo, Pundong, Bantul, DIY 55771

SURAT KETERANGAN
Nomor : 85/102.PJ/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paerah, S.Pd
NIP : 19620101 198201 2 008
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD 2 Panjangrejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Puji Rahayu
NIM : 10604224122
Jurusan / Prodi : POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pundong, 10 Februari 2015

Kepala Sekolah



Lampiran 11 lanjutan 4.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN PUNDONG
SD 1 PANJANGREJO**

Alamat : Nglembu, Panjangrejo, Pundong, Bantul, DIY 55771

SURAT KETERANGAN

Nomor : 270/SK/SD1Pjg/II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karti Yuwana, S.Pd. MM
NIP : 195604011975121001
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD 1 Panjangrejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Puji Rahayu
NIM : 10604224122
Jurusan / Prodi : POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .



Lampiran 11 lanjutan 5.

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL UPT PPD KECAMATAN PUNDONG SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM III Alamat : Semampir, Panjangrejo, Pundong, Bantul, DIY 55771</p> <hr/>																											
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 36/S.Ket/KLP.III/I.III/2015</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Sugiyono, S.Pd</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>195908021982011004</td></tr><tr><td>Pangkat / Gol Ruang</td><td>:</td><td>Pembina / IV a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Instansi</td><td>:</td><td>SD Muhammadiyah Kalipakem III</td></tr></table> <p>menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Puji Rahayu</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>10604224122</td></tr><tr><td>Jurusan / Prodi</td><td>:</td><td>POR/ S1 PGSD PENJAS</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>:</td><td>Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table> <p>telah melakukan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul"</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .</p> <p style="text-align: right;">Pundong, 16 Februari 2015 Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: right;"></p>	Nama	:	Sugiyono, S.Pd	NIP	:	195908021982011004	Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IV a	Jabatan	:	Kepala Sekolah	Instansi	:	SD Muhammadiyah Kalipakem III	Nama	:	Puji Rahayu	NIM	:	10604224122	Jurusan / Prodi	:	POR/ S1 PGSD PENJAS	Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	:	Sugiyono, S.Pd																									
NIP	:	195908021982011004																									
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IV a																									
Jabatan	:	Kepala Sekolah																									
Instansi	:	SD Muhammadiyah Kalipakem III																									
Nama	:	Puji Rahayu																									
NIM	:	10604224122																									
Jurusan / Prodi	:	POR/ S1 PGSD PENJAS																									
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta																									

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



PENJELASAN CARA MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET